

**ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
(ANBK) DI SEKOLAH DASAR**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF COMPUTER-BASED NATIONAL
ASSESSMENTS (ANBK) IN PRIMARY SCHOOLS***

**Sinta Bella¹, Muhammad Fadhlan Syahnaidi², Zuhijrah³, Moh Ferdi Hasan^{4*},
Shaleh⁵**

^{1,2,3,4,5}Faculty of Tarbiyah and Education, Islamic State University of Sunan Kalijaga,
Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: ferdichavo1999@gmail.com
email: 22204082025@student.uin-suka.ac.id ; 22204082023@student.uin-suka.ac.id ;
22204082022@student.uin-suka.ac.id ; shaleh@uin-suka.ac.id

Naskah diterima: Juli; direvisi: Oktober ; disetujui: Desember

ABSTRACT

Technology, Information and Communication (ICT), which is growing rapidly today, must be recognized as having an impact on all aspects of human life, including education, so that the implementation of the National Assessment using a computer-based system is called the Computer-Based National Assessment (ANBK). The research used a qualitative method with a case study approach, collecting data using observation, interviews and documentation. The results showed that SDN Puger has implemented a computer-based national assessment (ANBK), school readiness starts from preparation, implementation and implementation process. In the implementation, there are several obstacles faced, including the lack of infrastructure, inadequate network and lack of student understanding of ANBK question material. There are suggestions in overcoming these problems, namely teachers lending laptops for computer shortages at school, adding wifi at school so that the signal is stable when implementing ANBK and the school holds additional lessons outside of school hours that discuss AKM questions and the school also develops sapa literasi innovations (welcome morning literacy).

Keywords: *Assessment Implementation, Computer-Based National Assessment, Elementary School*

ABSTRAK

Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang pesat saat ini, harus diakui memberi dampak bagi segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bagi dunia pendidikan, sehingga pelaksanaan dari Asesmen Nasional menggunakan sistem berbasis komputer disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Puger telah menerapkan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), kesiapan sekolah dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan proses pelaksanaan. Dalam

pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya, kurangnya sarana prasarana, jaringan yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi soal ANBK. Terdapat solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru meminjamkan laptop untuk kekurangan computer di sekolah, penambahan wifi di sekolah agar sinyal stabil ketika pelaksanaan ANBK dan pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas tentang soal-soal AKM serta pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi).

Kata Kunci: Pelaksanaan Asesmen, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang sedang berkembang pesat saat ini secara tidak terbantahkan telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Huda, 2020). Penggunaan dan adaptasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek manajemen, melainkan juga mencakup seluruh proses pembelajaran. (Anih, 2016)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan prestasi belajar siswa (Budiana dkk., 2015). Pelaksanaan Asesmen Nasional dengan sistem berbasis komputer dikenal sebagai ANBK. ANBK bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan, serupa dengan Ujian Nasional sebelumnya, guna memberikan dasar perbaikan kualitas pendidikan. Pemetaan ini melibatkan jenjang pendidikan dasar hingga menengah, menggunakan instrumen seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk literasi dan numerasi, Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). (Manguni, 2022).

Pelaksanaan dari ANBK ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikannya, dan tentunya sekolah harus memiliki kesiapan sehingga sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) ANBK yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa ANBK adalah upaya evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Maghfirah dkk., 2023)

Asesmen Nasional sekarang dilaksanakan melalui ujian nasional berbasis komputer (ANBK), berbeda dengan ujian nasional konvensional. Meskipun keduanya menggunakan komputer, perbedaan utama terletak pada penggunaan alat tes generasi pertama (CBT) untuk ujian nasional, sementara asesmen nasional menggunakan alat tes generasi kedua (CAT) yang adaptif, menyesuaikan soal dengan kemampuan peserta (Yulianto, 2020).

ANBK diimplementasikan dengan tujuan mengukur pencapaian belajar peserta dalam aspek kognitif, nonkognitif, dan evaluasi lingkungan belajar di lembaga pendidikan. Evaluasi hasil belajar kognitif dilakukan melalui asesmen kompetensi minimum (AKM), yang mencakup beragam bentuk soal seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian singkat, dan esai. Kompetensi yang diukur melalui AKM terfokus pada literasi dan numerasi (Setiyowati dkk., 2022). Penilaian kedua mengacu pada evaluasi nonkognitif dengan menggunakan survei karakter. Survei karakter ini menilai kebiasaan, nilai-nilai, dan sikap peserta didik melalui enam aspek Profil Pelajar Pancasila. Enam aspek tersebut mencakup iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mendukung kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemampuan mandiri, kemampuan berpikir kritis, serta kekreatifan (Maghfirah dkk., 2023).

Langkah inovatif Pemerintah melalui ANBK dalam meningkatkan sistem pendidikan patut diakui. Walaupun demikian, perlu memperhatikan bahwa setiap inisiatif baru dapat menimbulkan tantangan. Selain persiapan teknis, kepentingan mempersiapkan peserta didik, terutama di tingkat SD atau MI, untuk mengatasi potensi masalah selama pelaksanaan tetap menjadi hal utama (Mamis, 2017). Indah mengungkapkan bahwa ANBK adalah inisiatif Kementerian Pendidikan yang bertujuan mengevaluasi prestasi belajar siswa kelas V. Tujuannya adalah membantu siswa mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian kelas 6 dan melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya (INDAH, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk melaksanakan analisis terhadap pelaksanaan ANBK di SDN Puger yang dilaksanakan tanpa adanya bantuan dari dinas atau instansi terkait. Adapun analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan tahapan pelaksanaan ANBK di SDN Puger yang meliputi pelaksanaan, Kendala pelaksanaan ANBK dan solusi menghadapi kendala ANBK. Sehingga hasil dari penelitian bisa dimanfaatkan sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam mempersiapkan pelaksanaan ANBK bagi pemangku kebijakan sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk penyempurnaan sistem penilain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. dalam bentuk metode studi kasus, Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan protivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Yanti dkk., 2020).

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif des kriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan atau tempat meneliti (Yani dkk., 1995). Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi prilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Firdaus & Hadaming, 2023). Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Yani dkk., 1995)

Untuk mengumpulkan data, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi pada tanggal 27 November 2023 menunjukkan bahwa dalam wawancara dengan seorang guru SDN Puger benar adanya bahwa di sekolah tersebut melaksanakan ANBK. Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian\ ini peneliti berusaha menganalisis data yang ada dilapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan ANBK di Sekolah Dasar Negeri Puger

Pelaksanaan ANBK mencakup persiapan pelaksanaan asesmen dan proses pelaksanaan asesmen, kendala pelaksanaan asesmen, solusi untuk kendala pelaksanaan asesmen dan hasil pelaksanaan. Adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagaimana yang disampaikan oleh W1 selaku kepala SDN Puger, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa dalam menghadapi ANBK terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pihak sekolah mengikutkan siswa untuk bimbingan belajar sebelum menghadapi ANBK, terdapat juga sarana penunjang literasi dan numerasi siswa seperti dari pihak guru masing masing

sebelum memasuki pembelajaran siswa dibiasakan untuk memperbanyak membaca agar siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM”.

Kesiapan sekolah dalam menghadapi ANBK terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa hal senada juga disampaikan oleh A1 selaku wali kelas V di SDN Puger, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus dalam menghadapi ANBK ini terutama untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu memberikan arahan, dan motivasi. Tak hanya itu siswa juga diberikan evaluasi soal-soal dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa yang masih kurang lancar membaca”.

Berdasarkan hasil kajian lapangan sekolah bahwa dengan persiapan ANBK yang matang berdampak pada hasil pelaksanaan anbk yang baik, oleh karena itu untuk memperoleh hasil pelaksanaan ANBK yang optimal, maka harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin, sebagaimana hasil penelitian yang telah teliti oleh Popita Sari yang mengatakan bahwa melaksanakan persiapan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar (*Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate | Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, t.t.). Dalam konteks ini, peneliti akan menjelaskan kesiapan sekolah menghadapi ANBK, terutama dalam literasi dan numerasi siswa di SDN Puger. Sekolah ini menyediakan fasilitas penunjang seperti buku di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Aktivitas penunjang literasi dan numerasi, seperti sapa literasi, di SDN Puger menunjukkan bahwa persiapan sarana ini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil ANBK. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hildegardis, dkk, yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di unit pendidikan mempengaruhi pencapaian hasil ANBK (Hildegardis dkk., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Guru kelas V dari SDN Puger melakukan persiapan khusus untuk ANBK, termasuk memberikan arahan dan soal-soal AKM serta membiasakan siswa dengan literasi sebelum pelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tersedia sarana penunjang literasi dan numerasi seperti perpustakaan, sudut baca literasi, dan area baca. Kepala SDN Puger, W1, menyebutkan dalam wawancara bahwa sarana penunjang literasi melibatkan buku, poster, dan alat peraga lainnya. Sedangkan sarana penunjang literasi dan numerasi dari SDN Puger berdasarkan hasil wawancara dengan A1 selaku wali kelas V SDN Puger menyatakan bahwa: “Terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi seperti buku-buku yang ada di perpustakaan kemudian di sekolah ini dikembangkan inovasi yang disebut sapa literasi dimana kegiatan itu dilaksanakan dipagi hari sebelum PBM berlangsung dengan memberdayakan siswa yang lancar membaca mendampingi siswa yang belum mahir dalam membaca, itu adalah salah satu program literasinya.”

2. Proses pelaksanaan ANBK

ANBK bertujuan untuk mengukur hasil belajar melalui tiga instrumen penilaian utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Peserta dalam pelaksanaan ANBK tidak hanya melibatkan siswa juga meliputi Kepala satuan pendidikan dan tenaga pendidik. Jika siswa terlibat dalam tiga instrumen penilaian utama, tenaga pendidik hanya terlibat pada satu instrumen penilaian utama yaitu pada survei lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara W1 kepala sekolah SDN Puger mengatakan “*Sekolah terdaftar akan mendapat username dan password untuk masuk pada halaman ANBK*”. Setelah masuk pada halaman ANBK proktor membuat profil serta melengkapi data-data yang diperlukan dengan tepat. Selanjutnya, proktor melakukan sinkronisasi pada halaman ANBK maka akan muncul data-data siswa, tenaga pendidik dan Kelapa satuan yang terdaftar pada sistem pendataan Dapodik atau Emis yang akan menjadi

peserta ANBK. Selain terdaftar pada sistem Dapodik atau Emis syarat utama siswa yang menjadi peserta adalah murid kelas V yang mengalami proses pembelajaran.

3. Kendala pelaksanaan ANBK

Umumnya, setiap kegiatan memiliki tantangan dan hambatan, termasuk dalam pelaksanaan asesmen nasional (AN) yang menghadapi kendala terkait keterbatasan fasilitas komputer, perangkat TIK, dan jaringan yang tidak selalu lancar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh W1 kepala Sekolah SDN Puger mengungkapkan bahwa: “Dalam pelaksanaan ANBK banyak terjadi kendala seperti kurangnya fasilitas Komputer untuk pelaksanaan ANBK, siswa juga kurang dalam minat baca dan siswa kurang memahami materi sehingga capaian nilai ANBK belum terpenuhi”.

Dari temuan tersebut, terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan ANBK, seperti kekurangan fasilitas, masalah jaringan, dan kurangnya minat siswa. Wali kelas V A1 juga mengungkapkan kesulitan sejenis, mencatat kendala jaringan dan masalah komputer. SDN Puger menghadapi tantangan berupa minimnya fasilitas komputer atau laptop, ketidakstabilan jaringan, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi soal ANBK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan laptop bagi siswa dan minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal ANBK, Para guru juga meminta siswa rajin berlatih mengerjakan soal-soal ANBK dengan media laptop (Kharismawati, 2022). Didukung oleh penelitian Bintang yang menyatakan bahwa kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang paling banyak didapati saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan pembelajaran daring (Bintang, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa SDN Puger menghadapi hambatan utama berupa kurangnya fasilitas komputer atau laptop dan ketidakstabilan jaringan. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengikuti ANBK, mayoritas siswa, yaitu 5 dari 7 orang di SDN Puger, mengalami kesulitan serupa dalam pemahaman soal-soal AKM. Kendala utama yang dihadapi siswa melibatkan keterbatasan waktu, kalkulasi, dan penyelesaian soal tepat waktu.

4. Solusi menghadapi kendala ANBK di SD

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Puger, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketidakstabilan jaringan, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap soal-soal AKM literasi dan numerasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dicari solusi yang dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas, memperbaiki jaringan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh W1 selaku kepala SDN Puger untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: “Solusi untuk kurangnya sarana dan prasana yaitu, guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, agar jaringan lancar kami memasang wifi dan tempat dilaksanakannya ANBK dilaksanakan ditempat yang jaringannya mendukung, dan juga kami memberikan bimbingan dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dalam menjawab soal-soal AKM.”

Adapun solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi) dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM berlangsung. Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang bahwa sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus, dalam 1 jam pelajaran di setiap

mata pelajaran, dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk latihan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas berlangsung. Pihak sekolah dari SDN Puger juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM (Proses belajar mengajar) berlangsung.

Persiapan dari segi sarana penunjang literasi dan numerasi yang dilakukan SDN Puger terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa buku yang ada di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Kesiapan sarana penunjang literasi dan numerasi tersebut berdampak pada capaian hasil ANBK. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil ANBK, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hildegardis dkk, menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disatuan pendidikan berpengaruh terhadap capaian hasil ANBK (Hildegardis dkk., 2022)

5. Hasil ANBK pada Literasi dan Numerasi siswa SDN

Hasil ANBK tidak hanya menilai pencapaian siswa secara individu, tetapi juga memberikan gambaran tentang kemajuan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui asesmen nasional, sekolah dan dinas pendidikan didorong untuk mengalokasikan sumber daya dengan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Rapor mutu ANBK untuk peserta didik di SDN Puger, terutama pada asesmen kompetensi minimum (AKM) tahun 2022 dan 2023, dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil ANBK siswa Kelas V Tahun 2022 dan 2023 SDN

	2022	2023
Kemampuan Literasi	1.31	2.02
Kemampuan Numerasi	1.42	2.34

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Puger jauh di bawah kompetensi minimum. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan, dan kini hasil belajar siswa dalam kedua kategori tersebut telah mencapai atau melebihi batas kompetensi minimum. Sebagaimana yang disampaikan bapak wahab selaku kepala sekolah SDN Puger menyatakan bahwa: “Hasil ANBK tahun 2022 lalu pada kemampuan literasi dan numerasi siswa masih belum mencapai batas kompetensi minimum karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan jadi kami belum ada persiapan, tetapi alhamdulillah tahun berikutnya 2023 telah terjadi peningkatan, SDN Puger mencapai nilai batas kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasinya. Meskipun belum mencapai standar yang ditetapkan secara nasional tapi Alhamdulillah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain termasuk tinggi”.

Adapun dampak implementasi ANBK terhadap AKM di SDN Puger adalah peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Popita Sari tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN 156, di mana 50% murid telah mencapai kompetensi minimum. Oleh karena itu, mutu pendidikan di SDN 156 dinilai cukup baik. Temuan ini didukung oleh kharisma literasi, dengan sebagian besar peserta didik mencapai batas kompetensi minimum dalam literasi membaca. Di sisi numerasi, sebagian besar peserta didik juga mencapai batas kompetensi minimum. ANBK dilaksanakan bukan untuk menilai pencapaian individu, dan hasilnya tidak memengaruhi nilai siswa, melainkan untuk melaporkan mutu pendidikan sekolah, menilai apakah sekolah telah mencapai kompetensi minimum. Pentingnya peran guru

terlihat dalam memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan mengajarkan siswa mengoperasikan komputer.

KESIMPULAN

SDN Puger telah menerapkan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), kesiapan sekolah dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan proses pelaksanaan. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya, kurangnya sarana prasarana, jaringan yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi soal ANBK. Terdapat solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru meminjamkan laptop untuk kekurangan komputer di sekolah, penambahan wifi di sekolah agar sinyal stabil ketika pelaksanaan ANBK dan pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas tentang soal-soal AKM serta pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang turut berperan dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah dengan sukarela meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil terlaksana. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf MI yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam proses pengumpulan data. Kontribusi mereka sangat berarti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penelitian. Kolaborasi dan diskusi yang intensif dengan mereka telah memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada institusi dan lembaga yang telah memberikan dukungan finansial untuk penelitian ini. Dukungan ini memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian dengan optimal dan menerbitkan hasilnya dalam publikasi ilmiah. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini. Dukungan mereka menjadi pendorong bagi kami untuk tetap bersemangat dan fokus dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini adalah bentuk apresiasi kami atas kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak yang telah disebutkan. Semoga kerjasama dan kolaborasi di masa depan dapat terus berlanjut demi kemajuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate | Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI). (t.t.). Diambil 14 Desember 2023, dari <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/78>
- Anih, E. (2016). MODERNISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MEMASUKI ABAD 21. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35706/judika.v4i2.391>
- Bintang, F. S. (2022). Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul

- Falah [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/35411/>
- Budiana, H. R., Sjaifirah, N. a., & Bakti, I.-. (2015). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAGI PARA GURU SMPN 2 KAWALI DESA CITEUREUP KABUPATEN CIAMIS. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9042>
- Firdaus, A. M., & Hadaming, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 172–192.
- Hildegardis, C., Soludale, A. M. N., Wara, F. A., & Tandafatu, M. C. (2022). Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDK Maumere 2 Kabupaten Sikka. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i2.2480>
- Huda, I. A. (2020). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>
- INDAH, R. (2022). PROBLEMATIKA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PENDIDIK DALAM MENGATASI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TAHUN 2021 DI SDIT AL-AHSAN SUKARAJA SELUMA [Diploma, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9697/>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Maghfirah, S. N., Firdaus, A. M., & Hadaming, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), Article 3.
- Mamis, S. (2017). Analisis Pengelolaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis, Universitas Hasnuddin Makassar.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19–28.
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1086>
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Yanti, L. R., Antosa, Z., & Adiputra, M. J. (2020). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN

SAINTIFIK. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7850>
Yulianto, A. (2020). Computerized Adaptive Testing (CAT) bukan sekedar online testing.
Buletin KPIN, 6, 23.